



JURNAL TAZKIRAH

Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-ilmu Keislaman

Volume. 5, Number. 1 Oktober 2024, Hal: 21 - 30

p-ISSN: 2088-9453, e-ISSN: 2775-1139

Url: <https://e-journal.iaai-al-azhaar.ac.id/index.php/tazkiroh/index>

METODE *OUTDOOR LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS IV MI MIFTAHUL HUDA KOSGORO

Sullihatur Rohmi¹, Jefryadi², Heru Prasetyo³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Al-Azhaar Lubuklinggau

^{1,2}jefryadihudiono@gmail.com, ³heru@iaai-al-azhaar.ac.id

Abstract: *The importance of Outdoor Learning Methods in the world of education as an effort to build a generation of nations with broad insights that are virtuous. So the Government through the Ministry of Education issued Permendikbud No.23 of 2015 on the Growth of Budi Pekerti (PBP) which was realized through the Efforts of Outdoor Learning Methods from elementary to high school level. This research aims to find out how outdoor learning methods in class IV MI Miftahul Huda Kosgoro and find out what are the supporting factors and obstacles to Metode Outdoor Learning in IPA Class IV MI Miftahul Huda Kosgoro Learning. This research is a form of qualitative research conducted at MI Miftahul Huda Kosgoro. data collection by observation, interview, and documentation methods. The subjects of this study are Madrasah Heads, Classroom Teachers, and Students. The object of the study was MI Miftahul Huda Kosgoro. The results of the study that the Outdoor Learning Method in IPA learning class IV MI Miftahul Huda Kosgoro has been implemented as well as possible. Various efforts made by the madrasah In Outdoor Learning which is realized in various supporting programs such as outdoor learning places, plants and plants that are treated. Outdoor learning activities at MI Miftahul Huda Kosgoro can not be said to be a cultured habit, but it has been included in efforts to foster a culture of learning closer to the outdoors. So it can be said that the Outdoor Learning Method at MI Miftahul Huda Kosgoro is still in the stage of habituation / growth of interest.*

Keywords: *Methods, Outdoor learning*

Abstrak: *Pentingnya Metode Outdoor Learning dalam dunia pendidikan sebagai upaya membangun generasi bangsa dengan wawasan yang luas yang berbudi pekerti luhur. Maka Pemerintah melalui Kemendikbud mengeluarkan*

Permendikbud No.23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) yang diwujudkan melalui Upaya Metode Outdoor Learning dari jenjang SD sampai SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Metode Outdoor Learning di kelas IV MI Miftahul Huda Kosgoro dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Metode Outdoor Learning Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV MI Miftahul Huda Kosgoro. Penelitian ini merupakan bentuk jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan di MI Miftahul Huda Kosgoro. pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Kelas, dan Siswa. Sedangkan objek penelitian adalah MI Miftahul Huda Kosgoro. Hasil penelitian bahwa Metode Outdoor Learning dalam pembelajaran IPA kelas IV MI Miftahul Huda Kosgoro sudah dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Berbagai upaya dilakukan pihak madrasah dalam Pembelajaran Outdoor Learning yang diwujudkan dalam berbagai program penunjang seperti tempat belajar di alam terbuka, tanaman dan tumbuhan yang di rawat. Kegiatan pembelajaran Outdoor Learning di MI Miftahul Huda Kosgoro belum dapat dikatakan sebagai kebiasaan yang membudaya, akan tetapi sudah termasuk dalam upaya untuk menumbuhkan budaya belajar lebih dekat dengan alam terbuka. Sehingga dapat dikatakan Metode Outdoor Learning di MI Miftahul Huda Kosgoro masih dalam tahap pembiasaan /penumbuhan minat.

Kata Kunci: *Metode, Outdoor learning*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan adalah lembaga yang berkewajiban mengembangkan individu manusia. Ke arah mana tujuan hidup seseorang dan hidup yang bagaimana diinginkannya banyak dipengaruhi oleh pendidikan yang di terima di sekolah dan di perguruan tinggi. melihat kenyataan tersebut di atas, sudah tentu pendidikan tidak akan mengajak peserta didik ke arah hidup yang membingungkan, menyusahkan dan sengsara walaupun bisa mencari uang banyak. Ini bearti dunia pendidikan bukan dunia bisnis tempat pelatihan mencari uang, melainkan dunia pembinaan tempat peserta didik belajar agar bisa hidup wajar dan damai (Pidarta, 2013: 225).

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen. Komponen utama dalam sebuah pembelajaran adalah siswa yang berkedudukan sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator pembelajaran. Masih ada komponen lain, yaitu materi, metode pembelajaran, dan sumber belajar serta sarana dan prasarana yang digunakan. Berbagai komponen tersebut harus berfungsi secara optimal untuk mendapatkan hasil berupa penguasaan kompetensi oleh siswa (Erwin Widiasworo, 2017:16).

Masalah pembelajaran sepertinya terus mengalami perkembangan. Berbagai penelitian pun terus dilakukan baik oleh mahasiswa, guru, bahkan para dosen. Dari

berbagai penelitian itulah masalah pembelajaran, baik tentang penggunaan pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran terus mengalami pembaharuan dan perbaikan. Hal ini tidak lain hanyalah bertujuan untuk meningkatkan keaktifan, minat belajar, hingga prestasi hasil belajar siswa.

Hasil pembelajaran yang efektif menyangkut proses dan pelaksanaan yang terukur. Hal itu menjadi rangkaian kegiatan belajar mengajar yang dapat membantu siswa memaksimalkan potensi dan minat yang dimilikinya. Proses pembelajaran menjadi salah satu kunci dalam menentukan kualitas penyelenggaraan pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Sebab dengan proses pembelajaran yang terarah akan menjadikan fokus pembelajaran yang diberikan kepada siswa menjadi terukur (Moh Padil, 2011:72).

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara tentang pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam system pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan peserta didik secara formal di sekolah (Mulyasa, 2009:5).

Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sangat menentukan bagaimana siswa sebagai subjek belajar melakukan aktivitas untuk meningkatkan pengetahuannya. Bagaimanapun juga, aktivitas belajar siswa sangat berpengaruh pada penguasaan kompetensi sehingga pada akhirnya sangat menentukan prestasi belajar mereka. Sudah seharusnya guru selalu menyajikan kegiatan pembelajaran yang membuat siswa tertarik untuk mengikutinya karena guru merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Ketertarikan tersebut akan membuat mereka lebih aktif dalam mengembangkan rasa ingin tahunya demi menguasai kompetensi tertentu (Erwin Widiasworo, 2017: 16-17).

Pembelajaran di luar kelas merupakan satu jalan bagaimana kita meningkatkan kapasitas belajar siswa. Siswa dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Lebih lanjut, belajar di luar kelas dapat menolong anak untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, pembelajaran di luar kelas lebih menantang bagi siswa dan menjembatani antara teori di dalam buku dan kenyataan yang ada di lapangan (Imas Kurniasih & Berlin, 2017:150).

MI Miftahul Huda adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang berada di salah satu Kabupaten Musi Rawas, Kecamatan STL Ulu Terawas Desa Kosgoro. MI Miftahul Huda merupakan sekolah yang didirikan dengan Yayasan Pondok Pesantren Satu Atap yang didalam sekolah juga terdapat Madrasah Tsanawiyah dan juga Madrasah Aliyah. Sekolah ini juga merupakan satu-satunya sekolah tingkat dasar yang ada di Desa Kosgoro Kecamatan STL Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas. Oleh karena itu, mayoritas siswa yang ada di MI Miftahul Huda adalah warga setempat. Namun ada juga sebagian siswa yang berasal dari luar Desa Kosgoro.

Metode *Outdoor Learning* ini mulai diterapkan pada awal tahun 2019 lalu. Sesuai dengan namanya metode ini dilakukan di luar ruang kelas, dengan harapan metode ini dapat membuat proses pembelajaran tidak membosankan siswa. Disini guru memiliki peran sebagai motivator artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif dan akrab dengan lingkungan sekitar. Pada metode ini siswa dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Pada metode ini siswa memilih sub topik yang sudah ditentukan oleh guru. Selanjutnya siswa dan guru merencanakan tujuan, kemudian siswa belajar dengan berbagai sumber, setelah proses pelaksanaan belajar selesai, kemudian mereka menganalisis hasil pengamatan yang mereka lakukan.

Dengan penerapan metode *Outdoor Learning* maka proses yang dilalui dapat membangun makna (*input*), kemudian prosesnya melalui struktur kognitif sehingga berkesan lama dalam ingatan atau memori (terjadi *rekonstruksi*), dan memberikan informasi teknis kepada siswa secara langsung (Imas Kurniasih & Berlin, 2017:147). Permasalahan di atas, membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang Upaya. Metode *Outdoor Learning* Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif Deskriptif. Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda Kosgoro, yaitu terdiri dari Kepala Madrasah, Guru Kelas, dan siswa kelas IV. Pengumpulan data-data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran IPA dikelas IV MI Miftahul Huda Kosgoro

Metode *Outdoor Learning* akan berjalan dengan baik maka sekolah haruslah memperhatikan ruang lingkup *Outdoor Learning* baik itu media, sarana dan prasarana Metode *Outdoor Learning*, dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah, dan memiliki program-program penunjang pembelajaran di luar kelas.

Semua pembelajaran diawali dengan perencanaan, dimana dalam perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut, maka dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran harus ditentukan terlebih dahulu agar kegiatan berjalan dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Liza Yunani, S.Pd.I :

”Dalam perencanaan pembelajaran di luar kelas atau *Outdoor Learning*, kita sesuaikan dengan materinya, di pilih-pilih dulu tema yang tepat dan bisa dilakukan pembelajaran di luar kelas lalu kita buat teknisnya”

Kegiatan pembelajaran di luar kelas atau *Outdoor Learning* sangat bermanfaat bagi siswa siswi kelas IV karena mereka bisa mengamati secara langsung dan menambah wawasan yang luas. Dalam mengembangkan minat belajar peserta didik dan menetapkan tujuan pembelajaran harus sesuai dengan materi yang ada hal tersebut di terangkan oleh Ibu Liza Yunani, S.Pd.I : ”Kami menggunakan atau melaksanakan kegiatan *Outdoor Learning* bertujuan agar siswa dapat belajar secara langsung dari materi apa yang mereka pelajari di kelas untuk lebih memahami dan mengetahui lebih jauh tentang hal tersebut, memberi motivasi yang baik pada diri anak didik, memberikan kesempatan pada anak didik untuk belajar dengan lingkungan belajar yang kondusif dan kreatif serta menggunakan berbagai macam bentuk dan tehnik dalam mengajar individual agar anak didik mudah memahaminya, Metode *Outdoor Learning* penerapannya yaitu dengan cara belajar sambil bermain atau biasanya guru memberikan kuis kepada siswa”

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa dalam menentukan tempat untuk pembelajaran *Outdoor Learning* harus di sesuaikan dengan materi yang telah di pelajari.

1. Pemilihan tempat yang di sesuaikan dengan tema pembelajaran
2. Menentukan tempat
3. Menentukan waktu dilaksanakan
4. Dan di laksanakan *Outdoor Learning*

MI Miftahul Huda Kosgoro sendiri sedang mengupayakan berbagai cara dalam usahanya mengimplementasikan pembelajaran di luar kelas dari mulai menyediakan fasilitas berupa tanaman atau tumbuhan, dukungan dari warga sekolah mulai dari Kepala Madrasah, Guru, Staff dan Siswa, pihak sekolah juga memiliki program-program penunjang pembelajaran *Outdoor Learning* tersebut, Metode *Outdoor Learning* yang ada di MI Miftahul Huda Kosgoro, seperti peneliti amati secara langsung ataupun menganalisa hasil wawancara dari berbagai pihak, maka metode *Outdoor Learning* ini dapat dikatakan masih dalam tahap pembiasaan.

Hal ini diperkuatkan oleh teori dari *Lawrance Green* dan kawan-kawan Notoatmodjo, menyatakan bahwa perilaku manusia terbentuk dari 4 faktor yaitu: (Notoatmojo, 2011:42)

- a. Faktor Predisposisi (*Predisposing factor*), yang mencakup pengetahuan, sikap, keyakinan dan sebagainya. Adapun faktor predisposisi adalah sebagai berikut:
 - 1) Pengetahuan apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kedisiplinan dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) dari pada perilaku yang tidak didasarkan oleh pengetahuan.
 - 2) Sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap *affective* dan *behavior*. Terdapat tiga komponen sikap, sehubungan dengan faktor-faktor lingkungan kerja, sebagai berikut: *Afeksi (affect)* yang merupakan komponen emosional atau perasaan, *Kognisi* adalah keyakinan evaluatif seseorang.
 - 3) Keyakinan evaluatif, dimanifestasi dalam bentuk impresi atau kesan baik atau buruk yang dimiliki seseorang terhadap objek atau orang tertentu.

- b. Faktor Pemungkin (*enabling factor*), yang mencakup lingkungan fisik tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana keselamatan kerja, misalnya ketersediannya alat pendukung, pelatihan dan sebagainya
 - c. Faktor Penguat (*reinforcement factor*), yaitu faktor-faktor meliputi undang-undang, peraturan-peraturan, pengawasan dan sebagainya. Sedangkan individu yang memiliki intelegensi rendah dalam pengambilan keputusan akan bertindak lambat.
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran IPA dikelas IV MI Miftahul Huda Kosgoro.

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Metode Outdoor Learning dalam pembelajaran IPA di kelas IV MI Miftahul Huda Kosgoro, maka peneliti melakukan wawancara dengan Guru kelas IV.

Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas IV, Ibu Liza Yunani, S.Pd.I :

“Dengan memanfaatkan media lingkungan yang ada di luar kelas, membuat siswa tidak merasa bosan ketika belajar. Media dan alat peraga yang belum memadai sehingga membuat siswa merasa bosan, dan kadang siswa sulit di kondisikan. Sebagai guru kelas tentunya mengiring anak-anak untuk belajar di luar ruangan dengan suasana menyenangkan agar anak-anak tidak bosan” Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas IV MI Miftahul Huda Kosgoro, Ibu Liza Yunani S.Pd.I bahwa faktor pendukung Metode Outdoor Learning yaitu suasana yang menyenangkan, adanya media lingkungan yang mendukung proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk mengetahui materi ajar yang di pelajari. Sedangkan, faktor penghambatnya yaitu tidak adanya media atau alat peraga dalam bentuk nyata sehingga sulit memahami pelajaran tersebut, Faktor penghambat yang muncul pada saat kegiatan berlangsung yaitu peserta didik sulit dikondisikan karena mereka melakukan perjalanan di alam bebas dengan jumlah banyak dan dari segi waktu meskipun dipersiapkan secara matang dan jadwal diatur semaksimal mungkin pendidik atau wali kelas masih saja menunggu peserta yang masih saja terlambat dalam keberangkatannya, akan tetapi walau dengan keterbatasan tersebut tidak membuat anak patah semangat untuk belajar.

Suatu program dalam implementasinya haruslah mendapatkan dukungan dari para implementatornya atau agen pelaksana. Tanpa dukungan dari warga

sekolah maka program tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Kepala Sekolah/Madrasah sangat memiliki peran penting dalam Metode Outdoor Learning ini, karena ia merupakan pemimpin yang dapat mengatur, membuat kebijakan, serta mengajak warga sekolah untuk melaksanakan kebijakan Metode Outdoor Learning dengan cara melaksanakan apa saja yang sudah menjadi program penunjang Metode Outdoor Learning itu sendiri.

Suasana yang menyenangkan dan antusias siswa yang tinggi terhadap pembelajaran di luar kelas juga merupakan faktor pendukung Metode Outdoor Learning itu sendiri. Peran guru ataupun orang tua dalam memotivasi serta menanamkan budaya mengenal dengan lingkungan alam sejak dini.

Diharapkan timbul antusias yang tinggi bagi setiap siswa sebagai target utama dalam Metode Outdoor Learning dalam pembelajaran IPA kelas IV MI Miftahul Huda Kosgoro, Selain itu, Pembelajaran yang menggunakan pendekatan di luar kelas (kontektual) sangat mendukung khususnya pada materi pembelajaran lingkungan hidup, karena memiliki nilai pendorong yang memotivasi belajar anak. Sebab itu dengan penggunaan setting alam terbuka sebagai sarana kelas telah memberikan dukungan terhadap proses belajar secara menyeluruh dan menambah aspek kegembiraan serta kesenangan bagi para peserta didik dalam pembelajarannya, lingkungan sekolah yang kondusif juga memiliki nilai tambah dari letak geografis.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat disajikan dalam penelitian ini adalah Metode Outdoor Learning dalam pembelajaran IPA kelas IV MI Miftahul Huda Kosgoro sudah dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Berbagai upaya dilakukan pihak madrasah dalam Pembelajaran Outdoor Learning yang diwujudkan dalam berbagai program penunjang seperti tempat belajar di alam terbuka, tanaman dan tumbuhan yang di rawat. Kegiatan pembelajaran Outdoor Learning di MI Miftahul Huda Kosgoro belum dapat dikatakan sebagai kebiasaan yang membudaya, akan tetapi sudah termasuk dalam upaya untuk menumbuhkan budaya belajar lebih dekat dengan alam terbuka. Sehingga dapat dikatakan Metode Outdoor Learning di MI Miftahul Huda Kosgoro masih dalam tahap pembiasaan /penumbuhan minat. Metode mengajar di luar kelas (Outdoor learning) merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya yaitu alam dan masyarakat.di

sisi lain mengajar diluar kelas merupakan upaya mengarah para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Jadi, mengajar di luar kelas lebih melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran Outdoor Learning atau pembelajaran luar kelas ditekankan agar siswa mampu memiliki nalar penelitian dengan melakukan eksperimen. Konsep yang terakhir adalah konsep kekeluargaan, dengan pembelajaran luar kelas, hubungan siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru akan terasa lebih kekeluargaan dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas yang cenderung kaku. Ada banyak manfaat yang diperoleh dari pembelajaran di luar kelas Outdoor Learning diantaranya mampu meningkatkan semangat belajar siswa karena dengan belajar di luar kelas, siswa cenderung senang dan tidak mengalami ngantuk seperti ketika berada di ruang kelas. Dari lingkungan sekitar sekolah, siswa mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep, keterampilan dan pembentukan sikap, yang tentunya juga tergantung dari motivasi, perhatian, dan pengamatan mereka.

Kemudian faktor Pendukung dan Penghambat Metode Outdoor Learning dalam pembelajaran IPA kelas IV MI Miftahul Huda Kosgoro yaitu : Faktor Pendukung antara lain; Adanya media lingkungan yang mendukung proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk mengetahui materi ajar yang di pelajari, serta Suasana yang menyenangkan dan antusias siswa yang tinggi terhadap pembelajaran di luar kelas Sedangkan faktor penghambat antara lain: siswa yang sulit di kondisikan saat berada di alam bebas, lingkungan sekolah yang tidak nyaman, bising, dekat dengan pusat keramaian atau bahkan cenderung membosankan akan membuat konsentrasi belajar siswa menurun. Kejenuhan rutinitas pembelajaran yang hanya terbatas pada empat dinding kelas memunculkan suatu ide dan gagasan baru dalam pendekatan pembelajaran kita yakni melalui kegiatan di luar kelas atau Outdoor Learning yang memadukan unsur bermain sambil belajar/andragogi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, *Sukses Mengajar, Panduan Lengkap Menjadi Guru Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Pustaka Diantara, 2017
- Mulyasa. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung :Rosda, 2009
- Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Padil, Moh, *Strategi Pengelolaan SD/MI*. Malang: UIN Maliki Press, 2011

Pidarta, *Landasan Kependidikan*. Bandung : Rineka Cipta, 2013

Widiasworo, Erwin, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning), Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif* . Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017